# BAB III

# METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul *"R.A.A Wiranatakusumah V: Kiprah Politik Tokoh Sunda Dalam Kancah Nasional (1945-19450)".* Dalam hal ini penulis dalam mengkaji skripsi ini memilih metode sejarah sebagai cara penyelesaian dalam penulisannya. Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) merupakan sebuah metode yang cocok untuk menguji dan menganalisi masalah sejarah secara lebih jauh kedalamnya, atau secara kritis mengulik memori dan peninggalan di masa lampau. Selanjutnya juga menurut Ismaun (2005, hlm. 35) beargumentasi bahwa semua bentuk penginggalan di masa lampau seperti berupa coretan memori atau peninggalan bisa menjadi data penting untuk sebuah proses perangkaian informasi yang secara spesifik mengenai sebuah peristiwa yang pernah terjadi.

Argumentasi para ahli tersebut sejatinya memiliki berbagai perbedaan dalam mengejawantahkan metode sejarah. Pada kesempatan ini, penulis akan memfokuskan sebuah langkah – langkah yang di utarakan oleh Ismaun (2015, hlm 50) yang memiliki sebuah langkah yang dimulai dari Heuristik, kritik sumber, interpretasi, hingga historiografi. Secara lebih jelasnya penulisan akan memaparkan secara mendetail mengenai langkah – langkah tersebut:

1) Dimulai dari Heuristik, Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 67) merupakan sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Jerman, yang menjelaskan mengenai aktivitas daalm rangka berupaya mendapatkan sebuah informasi masa lampau, atau selanjutnya secara ilmiah disebut dengan evidensi sejarah. Maka dari itu, penulis akan berupaya memperoleh informasi yang berasal dari berbagai sumber literatur yang ada seperti surat kabar, arsip, dan juga sumber – sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi kali ini.
2) Kritik sumber, merupakan sebuah proses untuk selektif terhadap kejelasan sumber yang didapat penulis. Secara lenbih jelasnya, penulis melakukan verifikasi terhadap sumber entah secara fisik maupun isi, guna mendapatkan



**Rega Resdiyawan , 2021**

***ADIPATI ARIA WIRANATAKUSUMAH V:***
***KIPRAH POLITIK TOKOH SUNDA DALAM KANCAH NASIONAL (1945-1950)***
**Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu**

akurasi terhadap sumber yang akan digunakan dalam mengkaji sebuah permasalahan. Selanjutnya dalam metode sejarah, kegiatan ini disebut dengan kritik internal dan keritik eksternal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).

3) Interpretasi, infromasi yang telah diverifikasi akan menjadi sebuah informasi yang cenderung menjadi fakta, yang pada akhirnya akan diolah dan menghasilkan perspektif baru bagi penulis. Dalam proses mengolah dan menafsirkan fakta, harus disusun dan dibuat secara logis sehingga keterkaitan peristiwa dengan konteks penulisan akan terhubung secara masuk akal dan dapat dengan mudah diterima nantinya.
4) Historiografi, seorang peneliti sejarah akan memaparkan sebuah pemahaman dan pendapat baru mengenai peristiwa sejarah secara tertulis yang mengoptimalkan seluruh daya pikirnya, secara teknis penulisan yang baik dengan memaksimalkan fakta yang telah ada dan sebuah pemikiran kritis dalam upaya menganilisis seluruh hasil penelitiannya secara utuh dalam sebuah tulisan yang sistematis (Sjamsuddin, 2012, hlm. 120).

Selanjutnya dalam hal ini, dipaparkan juga mengenai semua langkah yang dilalui dalam memparkan penelitian sebuah peristiwa sejarah yang secara sistematis dimuali dari; persipan penelitian, pelaksanaan penelitian dan juga laporan penelitian.

## 3.1 Persiapan Penelitian

Dalam hal ini penulis akan memaparkan seluruh proses dalam mempersipkan penelitian yang dilalui. Hal tersebut dimaksud untuk upaya persiapan penelitian terlihat lebih tersusun dengan rapih juga sistematis. Agsr mudah dimengerti, penulis berupaya membagi tahapan persiapan penelitian dalam tiga tahapan yang terdiri dari; penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan dan proses bimbingan yang merupakan proses konsultasi penelitian.

### 3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Merupakan sebuah langkah awal yang diambil dalam melaksanakam sebuah penelitian khususnya pada peristiwa sejarah kali ini. Hal ini, berkaitan dengan

alasan ketertarikan penulis pada permasalahan yang akan diteliti kemudian. Selanjutnya, menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70) pada bagian ini disebut sebagai hal yang mendasar dan wajib dilakukan untuk memulai kegiatan penelitian peristiwa sejarah. Selain itu menurut Gottschalk (2008, hlm. 50) hal yang harus diperhatikan dalam proses ini adalah rasa ketertarikan yang ditonjolkan terhadap senuah permsalahan yang akan diteliti. Dalam menentukan topik kajian ini, penulis telah menentukannya sejak semester 6. Topik ini dipilih didasari munculnya ketertarikan penulis pada peristiwa sejarah yang ada di Indonesia, khususnya pada masa Revolusi Indonesia. Selain itu, ketertarikan penulis juga berdasarkan dengan tokoh nasional. R.A.A Wiranatakusumah V cukup unik, karena merupakan salah satu tokoh Sunda yang dapat dihitung jumlahnya dalam konteks peranannya sebagai tokoh nasional. Perhatian penulis dalam topik ini bermula dengan seringnya berkomunikasi dengan keluarga besar Wiranatakusumah V dan kurangnya ekspos terhadap tokoh Sunda secara politik nasional. Hal tersebut menjadi sebuah keresahan yangn nantinya melahirkan motivasi penulis untuk mendalami sebuah permasalahan tersebut.

Selanjutnya penulis tertantang untuk mengkaji dari beberpa sumber yang dirasa cukup berkaitan dengan topik yang dipilih. Secara umum pengetahuan penulis didapat pada buku – buku sejarah nasional yang telah beredar luas. Pengetahuan awal secara komprehensif didapat penulis dari isi Mulyana, A. (1996) yang berjudul Negara Pasundan: Gejolak Menak Sunda Menuju Integritas Nasional (1947 – 1950). Selanjutnya penulis juga membaca buku Lubis, N (1992) yang berjudul Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800 – 1942. Informasi yang didapat bisa menjadi kontruksi berpikir terhadap topik yang dipilih kali ini yaitu mengenai kehidupan politik yang dilalui Wiranatakusumah V. Agar memperdalam wawasan, penulis juga mengunjungi Arsip Nasional RI, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan juga Perpustakaan Jawa Barat. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mendapatkan informasi yang lenih jelas dan akurat untuk meyakinkan penulis untuk melanjutkan penelitian.

Semua informasi yang banyak didapat menjadi sebuah landasan bagi penulisan untuk yakin mengajukan topik mengenai *““R.A.A Wiranatakusumah V: Kiprah Politik Tokoh Sunda Dalam Kancah Nasional (1945 – 1950)”* sebagai judul skripsi yang akan diproses oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada pertengahan bulan Februari 2021. Fokus utama dalam kajian skripsi ini didasarkan pada informasi yang penulis dapatkan mengenai R.A.A Wiranatakusumah V dalam peranannya sebagai tokoh politik nasional. Informasi yang penulis dapatkan mengenai R.A.A Wiranatakusumah V hanya sebagai bupati Bandung. Oleh karenai itu, penelitian kali ini dimaksudkan untuk menggali informasi secara mendalam yang diharapkan menjadi sebuah memori sejarah secara ilmiah tetang bagaimana peranan politik R.A.A Wiranatakusumah V pasca menjadi bupati Bandung sebagai tokoh politik nasional khususnya Menteri Dalam Negeri dan Wali Negara Pasundan.

### 3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Proses merancang terkait pennyusunan skripsi ini telah dilaksanakan mulai dari semester 6, ketika itu bertepatan dengan penulis yang mengkontrak mata kuliah SPKI (Seminal Penulisan Karya Tulis Ilmiah). Dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut, penulis dituntut untuk membuat sebuah proposal penelitian sebagai penunjang skripsi. Semenjak penulis memiliki pengetahuan mengenai R.A.A Wiranatakusumah V, penulis membuat proposal penelitian yang berjudul “*Kiprah Politik R.A.A Wiranatakusumah V Tahun 1945 – 1950*”. Selanjutnya penulis mendapatkan beberapa masukan dari dosen dan teman diskusi yang pada akhirnya melahirkan sebuah ranncagan penelitian yang berjudul “*“R.A.A Wiranatakusumah V: Kiprah Politik Tokoh Sunda Dalam Kancah Nasional (1945-1950)*”. Kemudian penulis mematangkan kembali mengenai pendalaman materi sebagai penyempurnaan untuk proposal penelitian yang akan diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi. Setelah dirasa cukup siap dan diperbaiki selanjutnya didaftakan untuk mengikuti kegiatan seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada 15 Februari 2021 via *zoom meetings*.

### 3.1.3 Proses Bimbingan

Merupakan hal yang sangat penting dalam penyelesaian penulisan skripsi yang sedang dilaksanakan. Pada proses ini penulis banyak sekali mendapatkan saran dan kritik yang membangun mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Kritik dan saran tersebut sangat berguna untuk melengkapi segala kekurangan yang ada dalam proses penulisan. Proses bimbingan yang dilakukan oleh penuli terhitung sangat rutin, mengingat fungsinya sangat berdampak poisitif bagi keberlangsungan penelitian. Pembimbing yang mendampingi penulis ditentukan oleh pihak TPPS sesaat sebelum dilaksanakannya seminar proposal. Berlandaskan dengan surat keputusan Nomor 0503/UN40.F2/TD.06/2021 yang memuat pembimbing skripsi, menunjuk Dr. Agus Mulyana, M. Hum. Yang bertugas sebagai pembimbing 1 dan Wildan Insan Fauzi, M.Pd. sebagai pembimbing 2 bagi penulis. Pada bulan Juni 2021 menjadi awal intensnya proses bimbingan yang dialami oleh penulis.

## 3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan mengembangkan semua konsep rancangan penelitian yang disesuaikan dengan langkahh – langkah yang terpaku pada metode sejarah yang dipilih. Metode yang dimaksud adalah heuristic, kritik sumber, iterpretasi, dan histriografi yang selanjutnya akan dipaparkan secara mendetail sebagai berikut:

### 3.2.1 Heuristik

Heuristik, Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 67) merupakan sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Jerman, yang menjelaskan mengenai aktivitas daalm rangka berupaya mendapatkan sebuah informasi masa lampau, atau selanjutnya secara ilmiah disebut dengan evidensi sejarah. Maka dari itu, penulis akan berupaya memperoleh informasi yang berasal dari berbagai sumber literatur yang ada seperti surat kabar, arsip, dan juga sumber – sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi kali ini.. dari argumentasi tersebut, penulis akan berupaya mencari semua sumber yang berkaitan dengan topik, termasuk dalam bentuk catatan atau

tulisan, rekaman dan peninggalan lainnya yang dapat menjadi sumber guna membantu penelitian (Gottschalk, 2008, hlm. 42).

Dalam bagian ini penulis akan focus tertuju kepada sumber – sumber yang menjelaskan masa lampau yang dapat menjadi dasar analisis mengenai kiprah politik R.A.A Wiranatakusumah V dalam kancah nasional. Dalam hal ini penulis mencari arsip dan surat kabar yang berkaitan dengan R.A.A Wiranatakusumah V, karena dalam arsip dan surat kabar mengenai R.A.A Wiranatakusumah V menjadi sebuah acuan bagaimana peranannya. Yang bisa menjadi sumber primer pada kajian sejarah adalah arsip dan surat kabar, hal ini didasarkan pada jiwa jaman kala itu yang menunjukan surat kabar dana media menjadi kekuatan besar dan aktual dalam mengabarkan pandangan politik (Sjamsuddin. 2012, hlm. 89).

Disamping dari hal itu semua, penulis juga berupaya untuk terus mencari sumber yang memang valid dan relevan sebagai pendukung penelitian pada skripsi kali ini. Hal tersebut tentunya sangat membantu penulis menemukan awal mula sebab peristiwa, proses kerja dan peran R.A.A Wiranatakusumah V serta perjuangan diperjuangkan oleh R.A.A Wiranatakusumah V. Selanjutnya penulis meampung sebuah karya tulis ilmiah yang telah dubuat guna membantu penelitian, seperti dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi hingga buku – buku sejarah yang relevan. Berikut merupakan gambaran aktivitas yang dilakukan penulis dalam menacari sumber;

1) Berkunjung ke perpustakaan Daerah Jawa Barat, didapatkan beberpa temuan yang sangat relevan dengan kajian penelitian yang dibuat penulis, seperti buku yang dibuat oleh Nina Lubis yang berjudul *Kehidupan Kaum menak Priangan 1800 – 1942*. Selanjutnya buku yang dibuat oleh Helius Sjamsuddin yang berjudulkan *Menuju Negara Kesatuan: Negara Pasundan* (1992). Serta beberapa arsip yang relevan, seperti SK Wali Negara Pasundan, Petisi Guru Jawa Barat yang Menolak Negara Pasundan dan masih banyak lagi.
2) Berkunjung ke perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, didapat sebuah penemuan yang menjadi dasar pemikiran yaitu Karya dari Agus

Mulyana dalam bentuk tesis yang berjudul *Negara Pasundan: Gejolak Menak Sunda Menuju Integritas Nasional (1947 – 1950).*

3) Berkunjung ke Arsip Daerah yang ada di Bandung dengan label Provinsi Jawa Barat. Dalam kunjungan tersebut maka di dapat temuan seperti; Sebuah salinan yang berbentuk surat, *Soerat Parlemen Pasoendan yang ditujukan kepada Pjn. Wali Negara Pasoendan mengenai Menggoenakan Bahasa Indoensia secara resmi,* terlulis pada tanggal 15 Oktober 1948.
4) Penulis mengunjungi salah satu kediaman keluarga Wiranatakusumah V yang bertempat di Kecamatan Majalaya, Kab. Bandung. Penulis mnedapatkan beberapa dokumentasi Wiranatakusumah V seperti dokumentasi ketika Wiranatakusumah V mengikuti perkumpulan Priyayi Nusantara, dan ketika menjabat Bupati. Selain itu, penulis juga mendapatkan arsip pemberian gelar adipati kepada Wiranatakusumah V dan mendapatkan album video riwayat hidup Wiranatakusumah V milik keluarga besar yang didalamnya banyak terdapat sumber primer seperti *besluit* pada tahun 1910 Juru tulis Wedana Tanjungsari, Sumedang (*Besluit Residen Priangan nomor 9465/8, 6 JO 1910*), 1911 menjadi Mantri Polisi di Cibadak, Ciheulang, Sukabumi (*Besluit Residen nomor 829/81911, 18 Januari 1911*), 1911 Mantri Polisi di Sukapura (Tasikmalaya) (*Besluit Residen nomor 2728/8, 21 Februari 1911*), 1912 Asisten Wedana Cibeureum, Tasikmalaya *(Besluit Residen nomor 868/8, 19 Januari 1912*), 1912 Bupati Cianjur (*Besluit Gubernur nomor 1, 10 Desember 1912*), silsilah keluarga dan masih banyak lagi.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber, merupakan sebuah proses untuk selektif terhadap kejelasan sumber yang didapat penulis. Secara lenbih jelasnya, penulis melakukan verifikasi terhadap sumber entah secara fisik maupun isi, guna mendapatkan akurasi terhadap sumber yang akan digunakan dalam mengkaji sebuah permasalahan pada peristiwa sejarah. Selanjutnya dalam metode sejarah, kegiatan ini disebut dengan kritik internal dan keritik eksternal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Disamping itu, proses

ini akan menjawab beberapa kemungkinan, keraguan dan kemustahilan yang bisa saja termuat. Sangat perlu diadakannya proses yang menguji legalitas keberadaan fakta dalam sumber melalui proses kritik internal yang memverifikasi isi sumber dan kritik eksternal yang meverifikasi bentuk fisik sumber (Abdurrahman, 2007 hlm. 68). Selanjutnya kedua hal tersebut akan dipaparkan secara mendetail berikut ini:

**3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Merupakan aktivitas awal dari penulis dalam memverifikasi sumber yang akan digunakan. Dimaksudkan untuk meyakinkan kelayakan sumber yang sudah dikumpulkan dan akan digunakan sebagai landasan. Proses ini lebih difokuskan untuk menganalisa seluruh aspek yang ada diluar dari sumber tersebut. Menurut Kritik eksternal berfungsi untuk mengetahui asal – muasal dari sebuah sumber, sebagai validasi dan relevansi keberadaan sumber, disamping itu juga secara mendetail diperhatikan keaslian dan autentikasi sebuah sumber, yang diharapkan utuh dan tidak diubah (Sjamsuddin, 2012 hlm. 104). Penulis secara mendalam menganalisa sumber khususnya yang berbentuk arsip. Arsip yang membahas mengenai SK ketetapan Wali Pasoendan contohnya. Ditulis menggunakan mesin ketik yang menjadikan relevansi pembuatan pada jaman itu. Meskipun sejatinya sedikit tidak jelas karena factor usia dari keberadaan arsip tersebut.

*Besluit* pada tahun 1910 Juru tulis Wedana Tanjungsari, Sumedang (*Besluit Residen Priangan nomor 9465/8, 6 JO 1910*), 1911 menjadi Mantri Polisi di Cibadak, Ciheulang, Sukabumi (*Besluit Residen nomor 829/81911, 18 Januari 1911*), 1911 Mantri Polisi di Sukapura (Tasikmalaya) (*Besluit Residen nomor 2728/8, 21 Februari 1911*), 1912 Asisten Wedana Cibeureum, Tasikmalaya *(Besluit Residen nomor 868/8, 19 Januari 1912*), 1912 Bupati Cianjur (*Besluit Gubernur nomor 1, 10 Desember 1912*), silsilah keluarga dan lain sebagainya. Belsuit ini dalam keadaan baik dan masih dapat di baca. Selain itu, ditulis menggunakan mesin ketik, sehingga berpengaruh pada jenis tinta dan huruf dari salinan surat tersebut.

Selain itu, kritik eksternal juga dilakukan dalam proses wawancara kepada Toyibin Wiranatakusumah V. Ia merupakan anak dari Wiranatakusumah V yang lahir pada tahun 1940 dan sekarang berusia 82 tahun. Meskipun begitu, daya ingatnya masih baik terutama mencakup berbagai peristiwa mengenai ayahnya, yakni Wiranatakusumah V. Ketika ayahnya menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri bahkan hingga menjadi Wali Negara Pasundan, umurnya mencapai 5 hingga 10 tahun, dalam artian ia merupakan salah seorang sumber primer sebagai saksi dari peristiwa yang menyangkut Wiranatakusumah V ketika proses menjadi Menteri Dalam Negeri atau Wali Negara Pasundan.

#### 3.2.2.2 Kritik Internal

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah memverifikasi isi dari sumber yang telah didapat sebelumnya untuk mengkaji peristiwa sejarah. Aktivitas ini merupakan mekanisme selanjutnya setelah kritik eksternal. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh validasi informasi yang ada dan tertulis dalam suatu sumber dengan cara membandingkannya dengan pendapat lainnya selain sumber tersebut (Ismaun, 2005, hlm. 50). Disamping itu, dapat menghasilkan sebuah validasi argumentasi yang ada didalam sumber. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 115) terdapat beberapa cara yang mesti diperhatikan dalam mengecek validasi, seperti mencari pelaku argumentasi yang memperkuat sumber, kepentingannya seperti apa, lalu dibandingkan dengan berbagai pendapat yang relevan terkait waktunya.

Contoh aktivitas kritik internal yang dilakukan penulis pada arsip *SK Kepengurusan Negara Pasoendan tahun 1948,* dalam arsip tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan juga berkaitan erat dengan Wiranatkusumah V yang saat itu menjadi Wali Negara Pasundan. Selain itu juga terdapat arsip berupa *Besluit* pada tahun 1910 Juru tulis Wedana Tanjungsari, Sumedang (*Besluit Residen Priangan nomor 9465/8, 6 JO 1910*), 1911 menjadi Mantri Polisi di Cibadak, Ciheulang, Sukabumi (*Besluit Residen nomor 829/81911, 18 Januari 1911*), 1911 Mantri Polisi di Sukapura (Tasikmalaya) (*Besluit Residen nomor 2728/8, 21 Februari 1911*),

1912 Asisten Wedana Cibeureum, Tasikmalaya *(Besluit Residen nomor 868/8, 19 Januari 1912*), 1912 Bupati Cianjur (*Besluit Gubernur nomor 1, 10 Desember 1912*), silsilah keluarga dan lain sebagainya. Dalam berbagai *belsuit* tersebut juga menggunakan bahasa Belanda dan juga di dalamnya dikeluarkan oleh otoritas berwenang, yakni pemerintah kolonial Hindia Belanda, dibuktikan dengan tanda tangan dan cap yang berlambangkan pemerintah kolonial Hindia Belanda. Kemudian juga pada Toyibin Wiranatakusumah V yang merupakan anak dari Wiranatakusumah V yang banyak mengeluarkan gagasan serta daya ingatnya dalam menceritakan ayahnya khususnya ketika berkiprah sebagai Menteri Dalam Negeri dan Wali Negara Pasoendan.

### 3.2.3 Interpretasi

Pada tahap ini infromasi yang telah diverifikasi akan menjadi sebuah informasi yang cenderung menjadi fakta, yang pada akhirnya akan diolah dan menghasilkan perspektif baru bagi penulis. Dalam proses mengolah dan menafsirkan fakta, harus disusun dan dibuat secara logis sehingga keterkaitan peristiwa dengan konteks penulisan akan terhubung secara masuk akal dan dapat dengan mudah diterima nantinya. Informasi yang akan dirancang secara uraian oleh penulis yang berasal dari sumber sejarah merupakan aktivitas analisis, rancangan berbagai informasi yang dihasilkan melalui aktivitas analisis nantinya disebut dengan sintesis yang diharapakan menhasilkan sebuah informasi yang dapat dipertanggung jawabkan (Abdurrahman. 2007, hlm. 73). Interpretasi yang dilakukan oleh penulis kali ini tentunya harus sesuai dengan bahasan tentang R.A.A Wiranatakusumah V untuk kemudian dianalisis peranannya ketika tahun 1945-1949. Hal ini penulis lakukan agar pembahasan tidak keluar dalam konteks aslinya. Namun meskipun demikian, interpretasi yang penulis lakukan tidak hanya berfokus pada pribadi R.A.A Wiranatakusumah V, tetapi juga bagaimana keterkaitannya dengan peranannya sebagai Menteri Dalam Negeri dan Wali Negara Pasundan dan bagaimana kepentingan dirinya sebagai tokoh Republikan yang kemudian menjadi Wali Negara Pasundan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan *Covering Law Model.* Menurutnya, bahwa cara kerja seorang peneliti sejarah harus sama dengan metode atau cara kerja peneliti alam, hal inilah yang dimaksudkan oleh Comte dengan istilah positivisme. Sebuah keterangan klasik yang diungkap pada tahun 1940-an terutama dalam sebuah karangan klasik yang diawali oleh seorang filsuf Jerman-Amerika yang bernama C.G Hempel memberikan jawaban sebagai berikut. Bila kita menerangkan suatu peristiwa yang termasuk jenis E, maka diperlukan dua pendekatan, yaitu: 1) kita harus banyak mengandalkan suatu pola hukum umum yang bentuknya sebagai berikut: bila terjadi sederetan peristiwa C1 (C2, C3…) maka terjadi pula peristiwa jenis E. 2) diamati dalam kenyataan historis; berdasar pada dua premis maka peristiwa E dapat dijelaskan sebagai berikut: a) selalu terjadi peristiwa-peristiwa jenis C1 (C2, C3,…) maka juga terlihat peristiwa jenis E dan b) peristiwa-peristiwa jenis C1 (C2, C3,…) memang diamati terjadi dan c) maka berdasar premis ini, maka E harus terjadi (Ankersmith, 1987, hlm. 125). Dalam arti bahwa penulis paham betul disetiap peristiwa sejarah akan menunjukkan hukum kasualitas yang termuat dalam *Covering Law Model.* Berbagai peristiwa yang menyangkut Wiranatakusumah V pada akhirnya akan berawal dari latar belakang kehidupannya terutama keluarga dan pendidikannya. Kemudian, akan berdampak pada kiprahnya pada masa Hindia Belanda, selain itu juga akan berpengaruh pada pasca kemerdekaan Republik Indonesia terutama saat menjadi Menteri Dalam Negeri dan Wali Negara Pasundan.

Selain itu, aktivitas penafsiran sintesis dilaksanakan oleh penulis guna mendapatkan sebuah argumentasi yang jelas bagi kajian ini. Filsafat sejarah deterministic merupakan hal umum yang didalamnya secara khusus terdapat penafsiran sintesis. Kekuatan yang berasal dari luar diri manasia itu sendiri, salah satunya adalah filsafat deterministik (Bisri. 2017, hlm. 14). Pada dasarnya, penafsiran sintesis ini adalah penggabungan seluuruh elemen dan energi yang dihasilkan oleh lingkungan atau alam yang bisa menjadi sebuah penggerak keberlansungan peristiwa masa lampau. Pada hal ini tidak ada factor yang menjadi sebab tunggal yang cukup jelas mendefinisikan terjadinya sebuah peristiwa sejarah.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 127-132) seluruh faktor yang ada didalam diri manusia ataupun diluarnya, secara bersamaan bekerja secara kolektif menggerakaa peristiwa sejarah dan manusia sebagai aktor yang sangat jelas eksistensinya.

### 3.2.4 Historiografi

Pada tahap ini seorang peneliti sejarah akan memaparkan sebuah pemahaman dan pendapat baru mengenai peristiwa sejarah secara tertulis yang mengoptimalkan seluruh daya pikirnya, secara teknis penulisan yang baik dengan memaksimalkan fakta yang telah ada dan sebuah pemikiran kritis dalam upaya menganilisis seluruh hasil penelitiannya secara utuh dalam sebuah tulisan yang sistematis (Sjamsuddin, 2012, hlm. 120). Dalam hal ini, penulis sepakat untuk membagi lagi tahapan ini menjadi dua yaitu eksplanasi dan ekspose.

Menurut Kuntowijoyo (2008, hlm. 2) aktivitas eksplanasi diharapkan akan menghasilkan sebuah argumentasi yang dapat dimengerti secaara mudah dan akurat. Pada hal ini, dapat diterangkan bahwa seluruh peristiwa sejarah memiliki daya tarik yang tidak sama dan relative unik adanya. Pada kesempatan ini, penulis menggunakan eksplanasi hermeneutika dalam proses penulisan. Maksudnya mengkaitkan sebuah argumentasi pada sumber – sumber sejarah dengan perilaku yang ditonjokan pelaku sejarah. Hal yang harus dilakukan penulis adalah dengan memperhatikan secara lebih mendalam mengenai pelaku seajarah, yang pada kajian ini meneliti perilaku berpikir politik dari R. A. A. Wiranatakusumah V, baik secara nasional maupun secara kepemtimgam individu dan kaumnya.

Dalam mempraktekan dan mengolah model eksplanasi ini, penulis menggunkan dua cara. *Pertama*, kesimpulan diambil dari berbagai argumentasi yang terdapat dari sumber yang digunakan untuk melihat gambaran utuh mengenai R. A. A. Wiranatakusumah V (Gottschalk, 2008, hlm. 107). *Kedua*, berusaha menekuman jawaban mengenai alasan atas tindakan yang dilakukan oleh pelaku sejarah yang pada kajian ini yaitu R. A. A. Wiranatakusummah V. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 167) hermeneutika bisa menjadi sebuah cara menemukan sebab akibat yang

mendasari tindakan yang terlaksanakan hasil dari buah pikiran tokoh itu sendiri, bukan hanya menganalisisnya melalaui teks bacaan saja.

Selanjutnya penulis akan melaksanakan mekanisme ekspose. Proses mengolah dan menganalisis sebuah informasi selanjutnya disajikan dalam bentuk nyata secara tertulis (Sjamsuddin. 2012, hlm. 185). Pemaparan yang dilakukan menjadi sebuah bukti nyata pada historiografi dalam penelitian peristiwa sejarah, yang memiliki harapan tersampaikannya argumentasi ilmiah dari penulis. Aspek kebermanfaatan menjadi sebuah tujuan utama dalam hal ini. Yang pada akhirnya sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan penulis. Dalam penulisannya, sangat diperhatikan betul mengenai pedoman karya tulis ilmiah yang secara umum diberlakukan di Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.3 Laporan Penelitian

Langkah terakhir yang harus ditempuh dalam prosedur penelitian ini adalah membuat laporan penelitian. Pada prosesnya penulis diharuskan membuat sebuah laporan yang berlandaskan penelitiannya, yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika pada laporan penetlitian ini teridiri dari lima bab, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, dimuat Bab I Pendahuluan, yang berisikan mengenai berbagai subab didalamnhya. Seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan system penelitian yang akan menajdi suatu keterhubungan dengan bab – bab selanjutnya

*Kedua*, dimuat Bab II Kajian Pustaka, pada bagian ini akan disajikan beberapa teori yang akan memperkuat kontruksi berpikir penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Selain itu, terdapat mengenai bahasan peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji guna menghindari plagiarism dan menjelaskan keterhubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang berlangsung.

*Ketiga*, dimuat Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini adanya penjabaran mengenai metode – metode yang akan digunakan dan relevan dalam penelitian yang

dilakukan. Metode historis seringkali digunakan pada bagian ini. Proses penulisannya tetap harus disesuaikan dengan pedoman pembuatan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Indonesia dan sesuai secara PUEBI.

*Keempat*, dimuat Bab IV: Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini tentunya akan memaparkan hasil penelitian mengenai R.A.A Wiranatakusumah V. Argumentasi yang tertulis didalamnya tentunya sesuai dengan temuan – temuan dari berbagai sumber yang penulis dapatkan. Hal tersebut, disesuaikan dengan metode yang diambil oleh penulis. Dan juga menjawab semua permasalahan yang dicantumkan pada bab sebelumnya.

*Kelima*, dimuat Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bagian ini tercantum sebuah kesimpulan dari hasil penelitian atau bab sebelummya. Selanjutnya, akan dipaparkan sebuah rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang cenderung sama namun berbeda sudut pandang yang diambil